

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jerman merupakan salah satu negara maju yang unggul di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, kesehatan, pendidikan dan penelitian. Keunggulan yang dimiliki oleh negara Jerman menjadi salah satu alasan yang baik untuk mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang perlu dipelajari selain bahasa Inggris. Hal ini membuat beberapa sekolah, terutama sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia menerapkan bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran asing dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Adapun keterampilan tersebut meliputi: menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*) dan menulis (*schreiben*). Untuk menunjang keempat keterampilan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai kosakata bahasa Jerman dengan baik. Dengan kemampuan penguasaan kosakata yang baik, siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Jerman yang baik dan benar.

Kosakata memiliki kelas kata yang terdiri dari sepuluh kelas kata. Salah satunya yaitu kata benda atau yang biasa disebut dengan nomina. Nomina dalam bahasa Jerman memiliki ciri khas yang unik, yaitu memiliki genus. Setiap kata benda memiliki gender gramatikal atau artikel yaitu, maskulin (*der*), feminim (*die*) dan netral (*das*). Banyaknya nomina beserta artikel yang berbeda diasumsikan menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Berdasarkan pengalaman penulis terdapat beberapa kendala dalam mempelajari bahasa Jerman di sekolah menengah atas. Penulis mengalami kesulitan ketika mengemukakan ujaran lisan ataupun tulisan kalimat sederhana dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam penguasaan kosakata. Kendala tersebut terjadi dikarenakan waktu pembelajaran di kelas yang terbatas,

sedangkan siswa harus mampu memahami, mengartikan dan mengingat kosakata tersebut dengan jumlah yang cukup banyak. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terkadang siswa mudah lupa terhadap kosakata yang telah diajarkan, dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman. Beberapa siswa juga jarang mempraktikkan ataupun berlatih bahasa Jerman dikarenakan faktor lingkungan yang tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Jerman selain di dalam kelas.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa dalam pembelajaran di kelas perlu melibatkan seluruh siswa agar aktif berkontribusi dalam setiap kegiatan, sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Berdasarkan dugaan-dugaan yang telah diuraikan di atas, penulis mengasumsikan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dapat meningkat, jika pembelajaran di kelas dapat dibuat dengan memiliki rancangan model pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, inovatif, dan variatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media. Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang memanfaatkan teknologi sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat pada kurikulum 2013 yaitu terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, untuk itu dengan menggunakan media yang memanfaatkan teknologi ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman. Adapun model pembelajaran terdiri dari beberapa macam, namun dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran STAD yang digunakan dengan media sosial *Intagram*, dikarenakan model STAD sangat mudah dan cocok diterapkan dengan media sosial *Instagram*.

Saat ini perkembangan teknologi memang sudah semakin canggih dan terdapat banyak sekali media sosial yang dapat diakses oleh pengguna internet seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp* dan lainnya. Media sosial yang sering digunakan oleh generasi milenial saat ini adalah *Instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi, dimana pengguna *Instagram* dapat berbagi foto atau video kepada antar pengguna *Instagram*. Selain itu, pengguna *Instagram* dapat menerapkan filter digital yang menarik. *Instagram* memiliki berbagai macam fitur-

fitur dan sampai saat ini *Instagram* selalu melakukan pembaharuan terhadap fitur-fitur yang tersedia.

Fitur-fitur yang menarik dalam *Instagram* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Salah satunya adalah sebagai media untuk pembelajaran. Beberapa akun yang terdapat dalam *Instagram* saat ini adalah akun yang memanfaatkan *Instagram* sebagai media pembelajaran. Kebanyakan dari akun tersebut menampilkan berbagai macam pembelajaran dalam bahasa asing. Contohnya bahasa Inggris Korea, Jepang, Jerman dan lain-lain. Dilihat dari jumlah pengikut (*followers*) akun yang menyediakan pembelajaran bahasa Jerman, penulis berpendapat bahwa orang-orang memiliki antusiasme yang tinggi terhadap akun tersebut. Selain jumlah pengikut (*followers*) yang banyak, pengguna *Instagram* juga selalu aktif memberikan komentar dan *like* terhadap postingan yang diunggah oleh akun tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun mengenai bagaimana deskripsi pembelajaran di kelas yang mencantumkan model pembelajaran kosakata bahasa Jerman dan langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media sosial *Instagram*. Adapun kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nomina atau kata benda dalam bahasa Jerman beserta artikelnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Sosial *Instagram***”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sejalan dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media sosial *Instagram*?
2. Bagaimana deskripsi langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media sosial *Instagram*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Model pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media sosial *Instagram*.
2. Langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media sosial *Instagram*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis dan praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmiah di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman yang menggunakan media sosial *Instagram* dalam model pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya untuk merancang model pembelajaran bahasa Jerman yang lebih variatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui bagaimana cara merancang atau menyusun model pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media sosial *Instagram* dan meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis model pembelajaran. Adapun manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk membuat atau menentukan inovasi model pembelajaran dan menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media alternatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di kelas, agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan dan menindaklanjuti model pembelajaran dengan menggunakan media sosial lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini terdapat sistematika penelitian yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi uraian mengenai kajian pustaka yang merupakan landasan teoretis dalam melakukan penelitian. Teori-teori yang dijelaskan merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini. Buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang dikemukakan oleh para ahli merupakan referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dipaparkan mengenai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian, bab ini merupakan suatu bagian yang memaparkan mengenai alur penelitian yang dirancang oleh penulis. Bab ini berisi desain penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan dua hal utama dalam penelitian yakni temuan atau hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang dibahas merupakan hasil dari pengolahan dan analisis data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Untuk pembahasan dijelaskan mengenai jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan juga membahas hasil data penelitian yang berkaitan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bagian ini merupakan bab akhir yang ditulis dalam penelitian. Bab ini berisi pemaparan mengenai penafsiran, pemahaman, dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan uraian mengenai jawaban yang didapat dari rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi berisikan hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditindaklanjuti oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk mengembangkan dan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.